

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebenaran dan kenyataan tentang bahaya mengkonsumsi tembakau atau merokok terhadap kesehatan perlu diungkapkan terhadap seluruh lapisan masyarakat. Banyak negara yang mulai menetapkan batasan kepada warganya dalam merokok, baik melalui kewajiban memasang iklan pada layanan masyarakat maupun kawasan bebas merokok, salah satunya di negara Indonesia. Pemerintahan Indonesia menetapkan pada setiap iklan rokok harus mencantumkan pesan bahaya yang ditimbulkan, baik melalui iklan ataupun label pada kemasan rokok. Seperti pesan yang sudah ditetapkan seperti “Peringatan Pemerintah yaitu merokok dapat menimbulkan atau menyebabkan serangan jantung, kanker, impoten, gangguan kehamilan dan janin”.

Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI (2016) WHO mengatakan bahwa Indonesia dalam mengkonsumsi rokok menempati urutan ketiga di dunia, dari tahun ketahun jumlah perokok mengalami kenaikan. Data Riset Kesehatan Dasar (RISKEDAS) 2013, perilaku merokok penduduk 15 tahun keatas meningkat pada tahun 2007 34,2 % menjadi 36,3 % di tahun 2013. Pada Global Youth Tobacco Survey (GYTS) 2014 Indonesia menunjukkan prevelensi perokok pada anak usia 13 sampai 15 tahun sebanyak 20,3% terpapar asap rokok 57,3%, melihat iklan promosi rokok di toko 60,7% dan melihat perokok di tv, film atau video sebanyak 62,7%, video atau film, pernah ditawarkan rokok oleh sales sebanyak 7,9%.

Kondisi tersebut cukup memprihatinkan, tetapi memang begitulah kenyataan yang ada di tengah masyarakat saat ini, bahwa rokok merupakan salah satu bagian hidup yang sangat sulit untuk dihilangkan. Sehingga usaha menekan budaya berhenti merokok ditentukan oleh kesadaran dan kemauan kuat masyarakat sendiri dalam berhenti ataupun mengurangi konsumsi rokok. Bahkan pemerintah sendiri sudah melakukan peringatan melalui gambar atau tabel yang tercantum dalam iklan dan kemasan merokok akan bahaya serta resiko yang akan dialami perokok ataupun orang lain.

Indonesia memang sudah diatur atribut produk rokok berdasarkan peraturan pemerintah nomor 109 tahun 2012 dan peraturan menteri kesehatan

nomor 28 tahun 2013. Peraturan tersebut mengatur baik dari segi merek kemasan, promosi dan sebagainya. Terhitung sejak tanggal 24 Juni 2014 Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 bahwapengamanan produk tembakau mulai diterapkan. Aturan tersebut menyebutkan bahwa gambar peringatan bahaya merokok harus dicantumkan pada bagian atas kemasan dan sisi lebar bagian depan dan belakang.

Dalam peraturan tersebut berisi tentang pengendalian iklan produk tembakau diantaranya harus menantumkan peringatan kesehatan paling sedikit 10% dari keseluruhan total durasi iklan serta 15% total luas iklan, tidak menyarankan masyarakat merokok dan memberi informasi akan manfaat merokok bagi kesehatan diri sendiri ataupun bagi lingkungan sekitar. Adapun gambar dengan tema bahaya merokok diatur melalui peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2013 yaitu memuat aturan dalam lima varian gambar yang bisa ditampilkan, yaitu risiko kanker mulut, kanker tenggorokan, kanker paru-paru, bahaya merokok dekat anak, dan merokok membunuhmu.

Perilaku merokok muncul dikarenakan oleh faktor internal seperti persepsi, pengetahuan, dan sikap fakta, sedangkan faktor eksternal seperti pengaruh teman, orang tua serta fatwa haram dalam rokok.Semua tersebut menimbulkan persepsi yang berbeda-beda pada setiap individu tentang merokok.Ketika seseorang memiliki persepsi tentang merokok akan muncul suatu sikap, dalam menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap respon yang diperoleh dari luar. Seseorang akan merokok jika setuju, dan seseorang tidak akan merokok jika tidak setuju.(Hidayati, 2012).

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali ditemui orang merokok di berbagai tempat, baik itu di kantor, di pasar, dipelabuhan ataupun tempat umum lainnya. Setiap orang yang merokok mungkin melihat sekilas sebuah pesan peringatan yang tertera di kemasan bungkus rokok dan juga media lainnya. Walaupun begitu, banyak yang tetap merokok karena sudah menjadi kebiasaan dan banyak juga yang beralasan bahwa apabila tidak merokok sehari saja, maka mulut akan rasa berbeda. Ditambah lagi dengan rasa ketidak pedulian warga itu sendiri, dengan berbagai penyakit yang berbahaya yang akan ditimbulkan oleh rokok tersebut.

Perilaku merokok di tempat umum, khususnya seperti di Pelabuhan Kamal Bangkalan sudah sering kita jumpai, mengingat adanya banyaknya

peringatan dilarang merokok yang ada seharusnya mereka tidak seenaknya saja untuk merokok di tempat umum. Namun pada kenyataannya adanya peringatan serta iklan yang memperingatkan mereka untuk tidak merokok di tempat umum tidak membuahkan dampak perubahan yang maksimal. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Persepsi Terhadap Iklan Peringatan Merokok dan Dampaknya Pada Perubahan Perilaku Perokok di Pelabuhan Kamal Bangkalan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka beberapa pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi perokok di Pelabuhan Kamal Bangkalan disebabkan iklan peringatan merokok yang tertera pada kemasan rokok?
2. Bagaimana perubahan perilaku perokok di Pelabuhan Kamal Bangkalan disebabkan iklan peringatan merokok yang tertera pada kemasan rokok?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi perokok di Pelabuhan Kamal Bangkalan terhadap iklan peringatan merokok yang tertera pada kemasan rokok
2. Untuk mengetahui perubahan perilaku perokok di Pelabuhan Kamal Bangkalan terhadap iklan peringatan merokok yang tertera pada kemasan rokok.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman pada masyarakat agar lebih memperhatikan kesehatannya karena sudah jelas merokok tidak akan mendatangkan suatu keuntungan bahkan akan mendatangkan kematian.
2. Memberikan sumbangsih pemikiran kepada pemerintah untuk mengevaluasi dan memperbaiki atau dikembangkan mengenai iklan layanan masyarakat dalam bentuk yang lebih baik lagi sehingga benar-benar mampu menekan jumlah kematian yang ditimbulkan oleh rokok.

